

**PERANCANGAN PERTUNJUKAN CALANG MATE
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LAGU DAERAH SAMBAS
KALIMANTAN BARAT**



JURNAL

Oleh:

Muhammad Zuhendra

NIM: 1600067026

PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PERANCANGAN PERTUNJUKAN CALANG MATE
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LAGU DAERAH SAMBAS
KALIMANTAN BARAT**



JURNAL

Oleh:

Muhammad Zuhendra

NIM: 1600067026

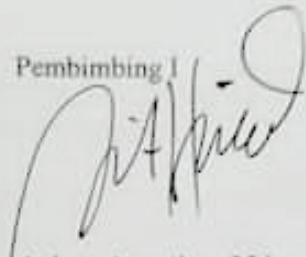
Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S- 1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni

2020

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Naskah jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Skripsi Perancangan Seni Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada 5 November 2020

Pembimbing I



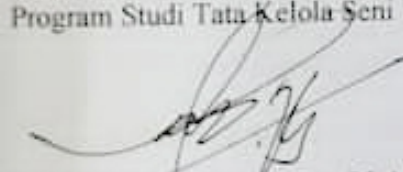
Arinta Agustina, MA.

NIP. 19730827 2005 01 2 001

Pembimbing I / Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., MA

NIP. 19731022 200312 1 001

PERANCANGAN PERTUNJUKAN CALANG MATE SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LAGU DAERAH SAMBAS KALIMANTAN BARAT

**Oleh:
MUHAMMAD ZULHENDRA
NIM: 1600067026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI JURUSAN TATA KELOLA
SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Abstrak

Hari ini medium berkesenian semakin berkembang pesat. Berbagai instrumen baru dalam bermusik mulai bermunculan, seperti alat tabuh, tiup, petik dan gesek dengan menggunakan teknologi digital. Hal tersebut mempengaruhi eksistensi lagu-lagu daerah, khususnya Sambas, Kalimantan Barat. Hadir sebuah ide untuk menggaungkan lagu daerah Sambas lewat perancangan pertunjukan yang dinamai dengan Calang Mate. Tujuan pertunjukan ini adalah agar lagu-lagu daerah terus terlestarikan dan tidak kehilangan eksistensi di ranah seni pertunjukan Sambas, Kalimantan Barat.

Perancangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendukung agar data-data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan sebuah *event* pertunjukan. Perancangan pertunjukan Calang Mate menawarkan konsep ide, kurasi, desain serta acara sebagai upaya pelestarian lagu daerah. Dengan konsep aransemen ulang lagu-lagu daerah Sambas yang populer dikalangan masyarakat Sambas, pertunjukan ini berupaya untuk membuat sentuhan pembaharuan di ranah seni pertunjukan. Sehingga pertunjukan Calang Mate bisa menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin merancang pertunjukan lagu-lagu daerah.

Kata Kunci: Seni Pertunjukan, Sambas, Lagu Daerah, Calang Mate

Abstract

Today the medium of art is growing rapidly. Various new instruments in music began to appear, such as the drum, blow, string and string using digital technology. This affects the existence of folk songs, especially Sambas, West Kalimantan. There was an idea to sing the Sambas folk song through a performance design called Calang Mate. The purpose of this performance is so that regional songs will continue to be preserved and do not lose their existence in the realm of the Sambas performing arts, West Kalimantan.

This design uses a qualitative descriptive method to support the data used in accordance with the needs of a show event. Calang Mate show design offers concept ideas, curation, design and events as an effort to preserve folk songs. With the concept of rearranging traditional Sambas songs that are popular among the Sambas community, this show seeks to create a touch of renewal in the realm of the performing arts. So that the Calang Mate show can be a reference for anyone who wants to design performances of folk songs.

Keywords: Performing Arts, Sambas, Folk Songs, Calang Mate

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki beraneka ragam adat dan budaya yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota madya. Keanekaragaman adat dan budaya tersebut terjadi karena ada berbagai etnik yang berdomisili di wilayah Kalimantan Barat. Sambas merupakan kabupaten paling utara di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Ragam kesenian mulai dari tari, musik, pantun, syair serta kesenian adat menjadikan Sambas menjadi negeri yang kaya akan khazanah identitas lokal (Abdur Muhanni, 2015: 5).

Saat ini, sikap masyarakat Sambas sendiri terhadap lagu daerah Sambas sudah berubah. Beberapa kasus yang terjadi di masyarakat bisa dijadikan sebagai contoh, salah satunya adalah mulai berkurangnya minat masyarakat akan lagu daerah Sambas. Sehingga saat ini di Sambas, masih banyak masyarakat yang belum mengenal lagu daerah mereka sendiri. Namun di sisi lain, beberapa di antaranya masih mempertahankan dan memperjuangkan kesenian daerah agar tetap hidup. Dengan adanya fenomena tersebut menjadi pemicu akan kehidupan musik tradisi itu sendiri sehingga kecil kemungkinan kesenian tersebut akan di lupakan begitu saja. Keberadaan seni tradisi atau kesenian daerah dalam posisi kepopulerannya dihati masyarakat saat ini mulai berubah.

Lirik-lirik dalam lagu daerah Sambas yang kaya makna dan merepresentasikan falsafah hidup, serta sarat akan pesan moral dan budi pekerti. Lagu Melayu Sambas dahulu sangat dekat dengan masyarakat, diputar lewat media radio, sering disajikan dalam acara adat, acara kesenian dan menjadi hiburan masyarakat sehari-hari (Effendi, 2006: 2). Representasi kehidupan yang digambarkan dalam lagu Melayu Sambas di antaranya suka cita bujang dare Sambas dalam lagu Alon-alon. tentang tanah kelahiran sambas dalam lagu *Nageri Kite, Bantelan*. Gotong royong masyarakat sambas dalam lagu *Semberaian*. Tentang suasana menjadi perantau di tulis dalam lagu *TKI, Ke-pe-te, Tikanang Urang Tue, Jage Dire'*. Tentang kesultanan Sambas dalam lagu *Kapal Belon*. Tentang meminang gadis oleh kaum laki-laki di tulis dalam lagu *Tanda' Sambas*.

Lagu-lagu daerah Sambas memiliki ciri tersendiri dalam irama yang disajikan. Beberapa instrumen dasar seperti alat musik tradisional yakni gambus, rampak, tahar dan gendang, menjadikan irama yang kental akan nuansa Melayu. Instrumen lain seperti organ, gitar, bass, drum menjadi instrumen penunjang dalam lagu-lagu yang dimainkan (Fahmi, 2012: 24). Pada masanya lagu-lagu Sambas juga pernah mendapatkan

penghargaan dalam festival musik seperti *Tanda' Sambas Alo', Galing, dan Kain Lunggi*. Beberapa musisi dan komposer lagu sambas yang banyak menciptakan lagu-lagu melayu Sambas yakni (1) Bulyan Mustafa, (2) Abdul Malik, (3) Munizar, (4) Mul'am.

Lagu daerah Sambas awalnya dikembangkan pada tahun 1950-an, salah satunya oleh grup musik tanjidor yang ada di Pemangkat. Hingga Saat ini masih terdapat 2 rombongan yang masih ada, yaitu musik Perapakan dan musik Sinar Pemangkat. Musik Tanjidor pada umumnya dimainkan dalam acara pesta perkawinan, upacara hari besar, seperti hari kemerdekaan dan juga hari ulang tahun daerah Sambas. Selain itu pertunjukan lagu daerah Sambas juga sering dilakukan pada saat pesta panen yakni dalam tradisi Ngamping, sebagai hiburan masyarakat pada pelaksanaan acara tersebut. Saat pagelaran budaya juga masih menampilkan lagu daerah Sambas, walaupun sekarang sudah mulai jarang terdengar di kalangan masyarakat Sambas (Grandena, 2016: 27). Dengan adanya fenomena di masyarakat yang demikian, muncul sebuah ide untuk kembali menggaungkan lagu daerah Sambas lewat pertunjukan yang dinamai dengan Calang Mate.

Calang Mate merupakan sebuah pertunjukan konser mini yang menampilkan lagu daerah Sambas. Beberapa karya legendaris daerah Sambas akan ditampilkan dalam pertunjukan tersebut, dengan aransemen musik yang lebih baru. Hal tersebut dilakukan agar tercipta pembaharuan dari segi aransemen, namun tidak menghilangkan ciri dari lagu tersebut, sehingga pendengar dapat merasakan perbedaan musik yang sebelumnya ada dengan musik yang ditampilkan dalam pertunjukan Calang Mate.

Calang Mate merupakan judul dari perancangan pertunjukan musik daerah. Calang Mate berarti "Membuka Mata" dan melihat wacana yang berkembang di tengah masyarakat pada saat ini. Calang Mate berupaya untuk melestarikan seni musik terutama lagu daerah Sambas agar tidak terlupakan begitu saja. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kelestarian melayu Sambas mendorong Calang Mate untuk digelar. Ini merupakan bukti bahwa di tengah era *Millennial* seperti sekarang ini, musik serta lagu-lagu lama juga dapat dipopulerkan kembali sebagai bukti identitas kesenian orang Melayu Sambas. Serta melanjutkan perjuangan musisi, komposer, dan insan seni yang dahulu melahirkan lagu daerah Sambas, hingga sekarang tibalah generasi muda saat ini untuk melestarikan dan menghidupkannya kembali. Calang Mate juga menjadi bentuk napak tilas lagu-lagu Sambas yang dahulu pernah populer dan sekarang mulai jarang terdengar lagi. Menjadikan lagu daerah Sambas sesuatu yang menarik untuk didengar terutama di kalangan *millennial* pada saat ini. Pertunjukan yang bertajuk konser mini ini, diharapkan mampu

mempublikasikan kembali lagu daerah Sambas keruang publik, sehingga keberadaan lagu-lagu Sambas akan terus terlestarikan.

2. Rumusan Perancangan

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan yang dijadikan landasan adalah bagaimana merancang pertunjukan Calang Mate sebagai upaya pelestarian lagu daerah Sambas, Kalimantan Barat?

3. Tujuan Perancangan

Setiap Tugas Akhir yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau menjadi poin utama yang menjadi tujuan untuk diketahui. Pada umumnya karya ini bertujuan untuk mempromosikan, melestarikan, mengembangkan, dan mengadakan pembaharuan terhadap nuansa musik daerah di Nusantara, terkhusus lagu daerah sambas di Sambas, Kalimantan barat, agar lagu daerah dapat terus dinikmati bersama oleh semua kalangan dan tidak kehilangan eksistensi dalam ranah seni pertunjukan lagu daerah Sambas.

4. Landasan Teori

a. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah suatu bentuk kesenian yang diungkapkan/disajikan dengan perantara gerak dan suara (Munawaroh, S. 2007: 253). Seni pertunjukan merupakan bagian dari 3 klasifikasi seni yaitu seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan ini biasanya melibatkan empat unsur waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Jika dilihat dari sudut pandang seni pertunjukan modern di Barat, seni pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan bernilai seni yang melibatkan para penampil (*performers*) yang menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (*audiences*) baik melalui tutur kata, musik, gerakan, tarian dan bahkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

akrobat. Unsur terpenting dari terjadinya interaksi secara langsung (*live*) antara penampil dan penonton walaupun elemen pendukung seperti film atau materi rekaman termasuk di dalamnya (S Bisri, 2000: 1).

b. Manajemen Seni Pertunjukan

Kata manajemen dalam bahasa Inggris ditulis “Management” (dari kata kerja *to manage*) berasal dari bahasa latin “*Managiare*” atau dalam bahasa Italy “*Managgio*” yang artinya mengurus, mengendalikan atau menangani sesuatu (Murgiyanto, Sal, 1985: 15). Manajemen adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu yang didasari oleh adanya sumber daya, biaya dan waktunya. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dipaparkan oleh Manullang bahwa manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu; pertama manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu (Manullang, 2001:15).

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Winardi, 1983: 4).

Mengelola sebuah pertunjukan musik tidak terlepas dari manajemen seni pertunjukan. Perlu adanya kerjasama tim kerja yang solid, karena membuat sebuah pertunjukan tidak dapat dilakukan sendiri dalam praktek di lapangan. Maka perlu membentuk tim kerja yang paham akan fungsi-fungsinya. George R. Terry merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai fungsi dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Penggerakan (*acualiting*), 4) Pengawasan atau evaluasi (*controlling*) (Jazuli, 2014: 12).

1). Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang kita gunakan untuk memilih tujuan-tujuan dan menguraikan bagaimana cara pencapaiannya (Kusmiadi, 1995: 14).

2). Pengorganisasian

Merupakan satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi (Anwar, 2017: 218).

3). Penggerakan

Merupakan fungsi manajer dalam menjalin kerja sama dengan tim kerjanya agar semua dapat berjalan dengan baik. Manajer sangat diperlukan untuk mengontrol kerja tim. Prinsip pergerakan adalah: efisiensi, komunikasi yang baik, kompensasi terhadap tim kerja adalah berupa uang, sertifikat dan lain sebagainya (Anwar, 2017: 220).

4). Pengawasan atau evaluasi

Pengawasan kegiatan pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk memastikan tercapainya target atau sasaran kegiatan dalam perencanaan. Akhir dari proses ini yakni tahapan evaluasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi adalah suatu penilaian yang ditunjukkan oleh seseorang, sekelompok, atau suatu kegiatan (Winardi, 1983: 11)

5). Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengelolaan pertunjukan ini adalah metode kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan setiap unsur data disertai dengan penjelasan yang lebih rinci bukan berbentuk angka-angka.

Pendapat ini dipertegas oleh pendapat Moleong yang menyatakan
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meoleong, 2004: 4). Teknik pengumpulan data dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2010: 194).

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006: 124). Penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung dan observasi pasrtisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif berarti peneliti datang di tempat pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011: 227).

b. Dokumentasi

Dokumen artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media apapun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena dokumen tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia (Basuki, 2004: 23).

a. Studi Pustaka

Sebuah penciptaan tidak terlepas dari sumber-sumber tertulis yang mendukung pengumpulan data. Studi pustaka merupakan tahap awal suatu penciptaan. Pengumpulan data ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari sumber bacaan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Proses Persiapan perancangan pertunjukan Calang Mate dibuat menjadi 3 bagian yakni pra-acara, produksi dan pasca produksi. Tahapan pra acara ini merupakan bagian dari persiapan awal dalam keberlangsungan sebuah event Kegiatan-kegiatan tersebut kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Produksi

a. Pembentukan Tim Produksi

1). Divisi Inti

a). Pimpinan Produksi

pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi pertunjukan Calang Mate. Tugas merealisasikan produksi pertunjukan ini menjadi target utama dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan hingga membuat evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan.

b). Pimpinan Artistik

Pimpinan artistik memiliki hak dan kewajiban berhubungan dengan kebutuhan artistik pertunjukan. Dengan demikian masalah teknis, tata letak setting, tata pencahayaan, dan artistik kostum penampilan menjadi tanggung jawab yang diemban oleh divisi artistik. Pimpinan

artistik membawahi tim kerja yang bertugas pada saat pertunjukan sedang berlangsung.

c). Sekretaris Produksi

Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah bersifat administratif. Tugas yang dikerjakan meliputi: membuat daftar proposal, membuat surat-surat yang berhubungan dengan kebutuhan pertunjukan seperti; surat izin, surat peminjaman tempat, peminjaman barang jika menggunakan barang inventaris, surat izin gugus tugas jika masih dalam situasi pandemi covid-19 dan lain-lain.

d). Bendahara

kegiatan seorang bendahara adalah berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam pertunjukan Calang Mate.

e). Dokumentasi

Dokumentasi pertunjukan menjadi tanggung jawab seorang dokumentator yaitu orang yang bertanggung jawab atas dokumentasi kegiatan.

f). Publikasi

Tim publikasi bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi dari pertunjukan Calang Mate. Tugas devisi ini adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media sosial (Instagram, facebook, youtube, pinterest), media cetak (koran, majalah, poster, flayer), media elektronik (radio, televisi, web Internet). Tidak hanya merancang, tanggung jawabnya juga melaksanakan dan mewujudkan segala media yang telah dirancang dan disepakati oleh tim produksi.

g). Kerumahtanggaan

Pimpinan kerumahtanggaan atau *House Manager* dalam pertunjukan Calang Mate merupakan salah satu staf yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dan layanan publik.

Hak dan kewajiban kerumahtanggaan berkontribusi kepada pimpinan produksi dan pimpinan artistik dalam hal layanan staf. Adapun bidang-bidang yang termasuk dalam divisi ini adalah:

- i. Seksi Keamanan
- ii. Seksi Konsumsi
- iii. Seksi Akomodasi
- iv. Transportasi

2). Divisi Panggung Calang Mate

Divisi panggung Calang Mate terdiri dari:

a). *Stage Manager*

Stage manager adalah orang yang mengkoordinasikan seluruh bagian yang ada di panggung. Tugas dan tanggung jawab seorang *stage manager* adalah mengatur urutan pementasan berdasarkan advis urusan artistik serta mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan dalam pementasan,

b). Penata Panggung

Penata panggung dan kru bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik. Beban tanggungjawab tugas penata panggung ialah memberikan layanan pemenuhan kepada penyaji karya dan pada tuntutan artistik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan saran dari pimpinan artistik.

c). Penata Cahaya

Penata cahaya bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik. Tugas penata cahaya adalah menyaji sumber kesuksesan pengisi acara lewat tampilan panggung yang diberikan.

Berikut merupakan detail dari struktur organisasi yang digambarkan dalam bentuk *table* sebagai berikut :



Gambar 1
Struktur organisasi Calang Mate
Sumber desain oleh muhammad Zuhendra

b. Pembuatan *Time Line* Kerja

Suatu acara dalam sebuah kepanitiaan harus membuat jadwal kerja atau yang biasa disebut *time line*. *Time line* berfungsi mengatur kinerja tiap divisi dalam kepanitiaan.

Dengan membuat *time line* pekerjaan akan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

No	Kegiatan	Bulan Produksi				
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr
	Penyusunan Proposal					
	Pengajuan Proposal					
	Dokumentasi					
	Rapat dengan Tim inti					
	Meloby penampil					
	Rapat dengan tim kurasi					
	Meloby venue acara					
	Pembuatan video <i>teaser</i>					
	Proses latihan penampil					
	Mengajukan surat izin keramaian kepada pihak kepolisian / gugus tugas jika di masa pandemi					
	Menyusun perlengkapan acara					
	Meloby MC					
	Membuat Desain Publikasi					
	<i>Open Call Stand & Bazar</i>					
	Publikasi acara					
	Membuat instalasi panggung					
	Melakukan <i>teachnical meeting</i> bazar					

Melakukan <i>teachnical meeting</i> pengisi acara						
Geladi Bersih						
Kehiatan Berlangsung						
Menyusun LPJ						

Tabel 1
Time line kerja perencanaan pertunjukan Calang Mate
 Data perancangan pertunjukan Calang Mate oleh Muhammad
 Zulhendra

c. Proposal

Perancangan pertunjukan Calang Mate menggunakan proposal sebagai penyambung komunikasi dan relasi kepada pihak pendukung atau sponsor. Proposal dibuat berkaitan dengan kebutuhan perlengkapan dan pendanaan kegiatan pertunjukan Calang Mate. Proposal pertunjukan Calang Mate disusun dengan desain warna kuning dan *gold*, dicetak dengan ukuran A5 menggunakan bahan Linen dan dijilid spiral. Proposal terlampir di bagian lampiran.

d. Rapat Produksi

Hal utama ketika memulai sebuah kegiatan / acara adalah melakukan rapat produksi. Rapat produksi pada pertunjukan Calang Mate dilakukan terjadwal sesuai dengan kebutuhan koordinasi pementasan.

e. Rumah Kerja

Rumah kerja atau yang biasa disebut dengan sekretariat ini sangat penting dalam proses keseluruhan acara. Tempat ini menjadi rumah kerja yang berlaku selama pra-produksi hingga pasca produksi. Semua kegiatan yang berhubungan dengan pertunjukan Calang Mate berada dirumah tersebut.

f. Penentuan Waktu dan Tempat Pertunjukan

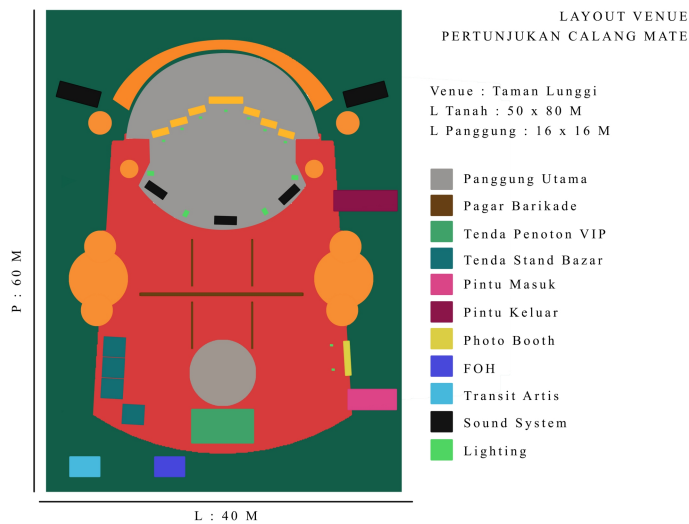
Tugas Akhir ini bersifat perancangan, waktu dan tempat dilaksanakan pertunjukan Calang Mate adalah:

Hari / Tanggal : Rabu, 21 Maret 2021
Waktu : 19.00 WIB – Selesai
Tempat : Taman Lunggi Sambas,
Kalimantan Barat
Jl. Pembangunan, Desa Dalam Kaum, Kec. Sambas,
Kab. Sambas. Prov. Kalimantan Barat.

g. Pengaplikasian Konsep

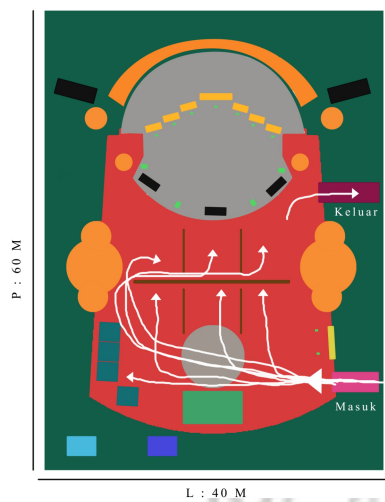
Berikut merupakan desain panggung dan setting penampilan :

1. Denah Venue



Gambar 2
layout area pertunjukan Calang Mate
Desain menggunakan photoshop oleh Muhammad Zulhendra

2. *Setting dan Blocking*



LAYOUT VENUE
PERTUNJUKAN CALANG MATE

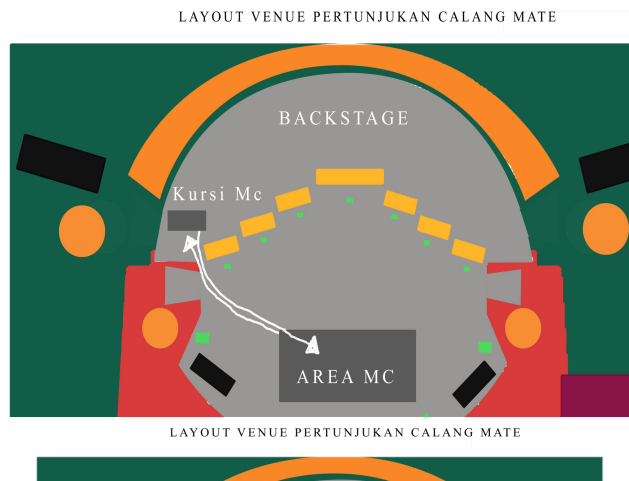
1. Alur Penonton

Berikut Merupakan Alur Penonton Yang Dirancang, Dari ke pintu masuk melakukan registrasi, mengunjungi stand, belah berfoto di Photoboth, lalu mencari posisi enak saat menonton pertunjukan Calang Mate. Di masa pandemi pada Tahun 2020, aturan pertunjukan ini menggunakan protokol kesehatan, sebagai berikut :

1. penonton wajib mencuci tangan / menggunakan handsanitizer.
2. penonton wajib menggunakan masker
3. Penonton wajib menjaga jarak aman

L : 40 M

Gambar 1
Blocking alur penonton
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020



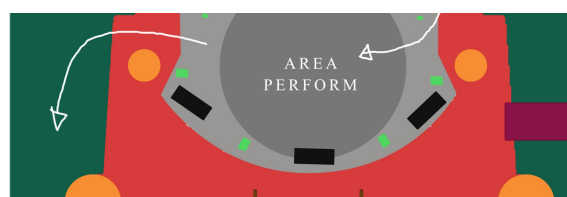
LAYOUT VENUE PERTUNJUKAN CALANG MATE

Gambar 4

Blocking in out Mc

Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

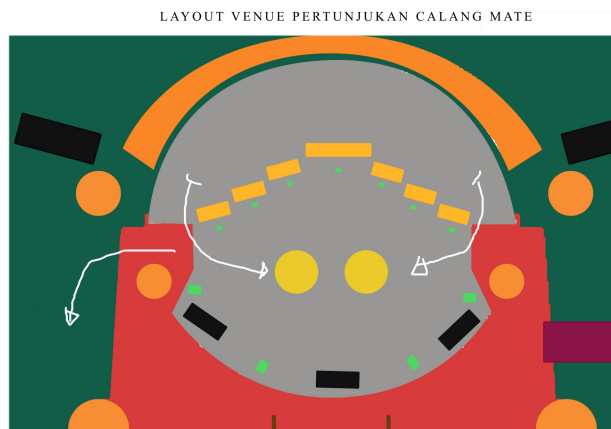
UPT Perpustakaan ISI Y



3. Tarian Pembuka

Sebelum tarian dimulai, para talent / penari berada dibelakang panggung. hingga pada akhirnya tarian dimulai, para talent memasuki area pertunjukan melalui sayap panggung sebelah kiri, dan keluar melalui tangga sebelah kanan. kemudian setelah usai, penari langsung menuju ruang transit / area penonton.

Gambar 2
Blocking tarian pembuka
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

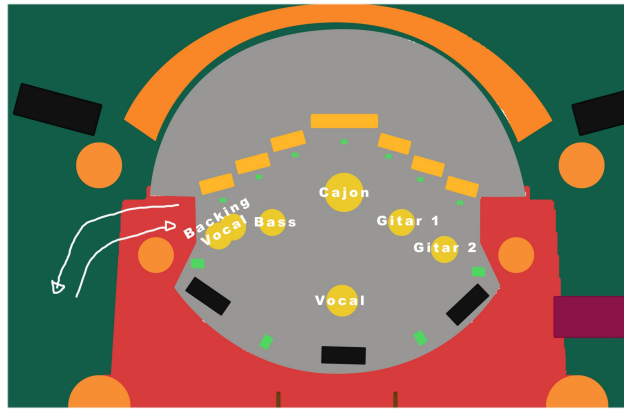


4. Blocking Three Culture

Agar sirkulasi penampilan tidak monoton, penampilan ini dikonsepsi yakni Talent three culture berada di backstage terlebih dahulu, dan masuk melalui sayap kiri dan kanan, barulah talent menuju ke posisi penampilan, setelah itu talent turun menggunakan tangga kiri dan langsung menuju ruang transit.

Gambar 6
Penampilan 1 *three culture*
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

LAYOUT VENUE PERTUNJUKAN CALANG MATE



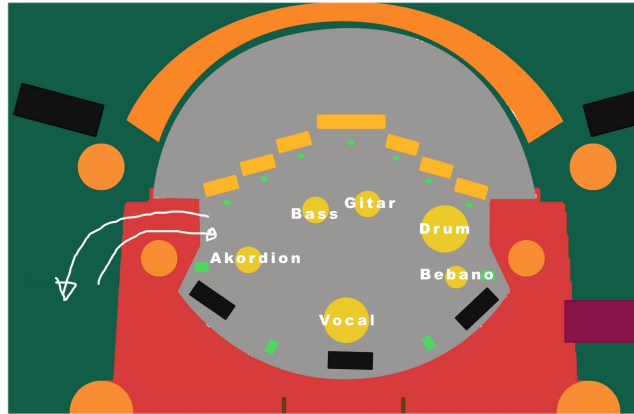
5. Blocking Sanida Akustik
gambar tersebut merupakan gamaran setting posisi penampilan Sanida Akustik. posisi tersebut tidak baku artinya pemain bebas bergerak bebas mengikuti konsep pertunjukan yang disajikan.

Gambar 7

Penampilan 2 sanida akustik

Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

LAYOUT VENUE PERTUNJUKAN CALANG MATE



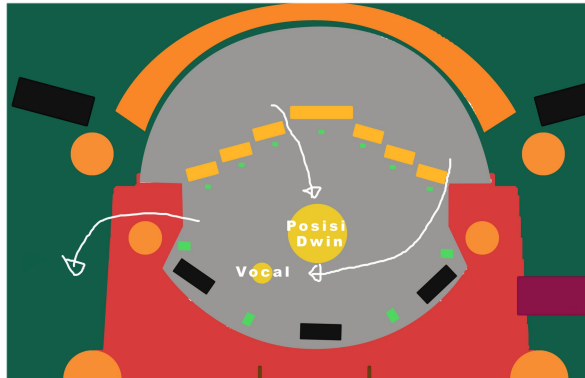
6. Majinur Darlisanto dan Falsafah ensemble
Penampilan berikutnya menggunakan setting full band, karena biasanya Majinur menggunakan format pemain lengkap jika tidak berhalangan. dan pada pertunjukan Calang Mate ini, majinur selaku vokal diperkenankan berinteraksi dengan penonton. karea bibir panggung menggunakan full tangga.

Gambar 8

Blocking penampilan 3 majinur darisanto

Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

LAYOUT VENUE PERTUNJUKAN CALANG MATE



7. Blocking Dwin Seprian

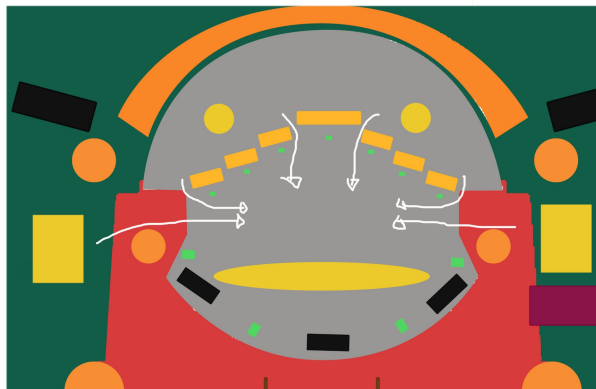
Penampilan ini merupakan penampilan puncak dengan blocking Dwin di posisi tengah sedangkan voval berada di kanan dwin. atau vovalis bebas bergerak sesuai konsep lagu yang dibawakan dwin.

Gambar 9

Blocking penampilan 4 dwin seprian

Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

LAYOUT VENUE PERTUNJUKAN CALANG MATE



8. CLOSING

layout tersebut merupakan blocking closing ceremony yang diciptakan pada pertunjukan Calang Mate. setelah penampilan terakhir digelar. seluruh panitia dan kru langsung berkumpul di titik yang ditentukan yakni, kiri, kanan dan belakang panggung. closing ini dibuat sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh panitia yang terlibat dalam pertunjukan ini. nama panitia akan disebutkan satu persatu kemudian mereka langsung menuju ke tengah panggung.

Gambar 10

Blocking closing pertunjukan Calang Mate

Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

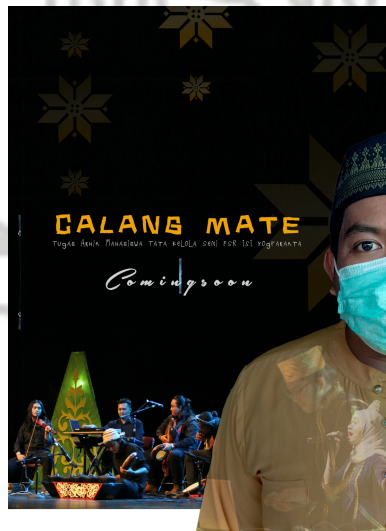
h. Press Release

Press Release disusun sebagai *guide* untuk memberikan penjelasan berupa informasi secara garis besar mengenai acara yang sedang diselenggarakan. *Press Release* meliputi latar belakang, manfaat, tujuan, siapa saja yang terlibat dalam acara pertunjukan, dan pendukung atau sponsor.

i. Desain Publikasi

Desain publikasi dibuat untuk kebutuhan *publishing* kegiatan pertunjukan Calang Mate yang disesuaikan dengan tema dan *core id* yang telah rencanakan dalam konsep desain. Dengan memunculkan karakter seseorang yang menggunakan pakaian melayu khas Sambas dan yang diperlihatkan hanyalah sebagian wajah saja yang menjadi komponen utama dalam pengerjaan desain. Karakter tersebut mewakili judul yakni Calang Mate, dengan mata terbuka dan menggunakan masker mewakili situasi pandemi yang sepanjang tahun 2020 dialami.

a). Poster *Comingssoon*



Gambar 11

Desain poster *comingssoon*

Sumber desain poster oleh zulhendra dibuat pada 26 Oktober 2020
UPT Pe

Pada perancangan pertunjukan Calang Mate ini, poster *comingsoon* dibuat dengan konsep sederhana namun memberikan kesan yang jelas kepada pembaca. Dengan menghadirkan icon / karakter tokoh utama dalam penyelenggaraan tersebut, kemudian didukung oleh background sebuah pementasan yang diambil dari arsip dokumentasi Gelar Budaya Sambas tahun 2019. Kemudian tulisan Calang Mate dan *Comingsoon* sebagai penguat dan memperjelas maksud dari poster tersebut.

b). Poster Utama

DESAIN POSTER UTAMA
PERTUNJUKAN CALNG MATE



L : 21,5 Cm

L : 29,5 Cm

Gambar 3
Desain poster Calang Mate
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 26 Oktober 2020

Poster utama menggunakan ikon seperti di poster *comingsoon*, namun pada desain poster utama, ikon dari karakter diperjelas dengan tambahan beberapa orang yang sedang melakukan pertunjukan. Kemudian dengan menggunakan *background* warna hitam dan tulisan kuning keemasan, menambahkan kesan elegan pada desain tersebut. Pada poster tersebut tercantum judul acara, sub judul, waktu, tempat, sekilas tentang pertunjukan, dan konten yang dihadirkan dan ditampilkan pada pertunjukan tersebut.

c). *Feed* Instagram

Berikut adalah salah satu *feed* untuk postingan instagram pertunjukan Calang Mate.



Gambar 13

Desain *feed* Instagram Calang Mate

Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 27 Oktober 2020

j. Daftar kebutuhan perlengkapan panggung Calang Mate

Daftar perlengkapan serta peralatan yang dibutuhkan dalam perancangan pertunjukan Calang Mate adalah sebagai berikut:

Lokasi	Bagian	List Kebutuhan
Sekretariat (Rumah bersama IKMAS SAMBAS)	Administrasi	2 Meja
		4 kursi
Taman Lunggi (venue acara)	Pintu Masuk	2 Tempat cuci tangan
		2 sabun cuci tangan dan tisu
		2 buah termograf
		2 meja reservasi
		4 kursi
	Ruang Transit	1 tenda tertutup
		4 meja
		10 kursi
		1 buah cermin
		2 buah kipás angin
	panggung	10 kursi
		2 stand mic
1 stand keyboard		

		1 set band
		1 set sound system outdoor
		Mixer FOH
		Lighting par led
		Time kiper
	Area Stand Bazar	2 tenda 4x2 M
		5 Meja
		5 kursi
		1 terminal listrik utama

Tabel 2
List kebutuhan perlengkapan pertunjukan Calang Mate
Sumber data dibuat oleh Muhammad Zuhendra pada 25 Oktober 2020

k. *Rundown*

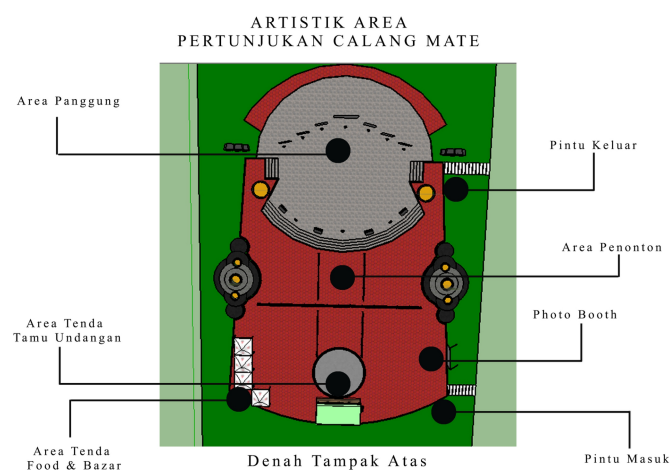
Rundown / susunan acara dalam pertunjukan Calang Mate dibagi menjadi 2 bagian yakni *rundown* geladi resik dan acara.

1. Kebutuhan Acara

Adapun kebutuhan yang harus dipersiapkan sebelum acara antara lain :

1). Bagian Artistik

UPT Perpustakaan ISI Y



Gambar 15
Layout kebutuhan artistik area pertunjukan
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 27 Oktober 2020

2). Bagian Desain

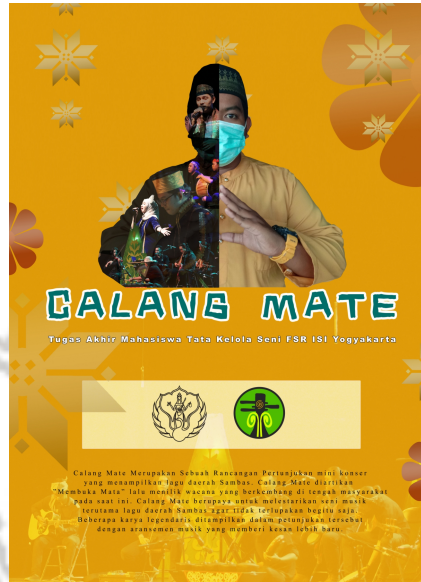
Adapun bentuk-bentuk atau proyeksi desain yang diciptakan dalam perancangan pertunjukan Calang Mate sebagai berikut:

a). Banner Utama



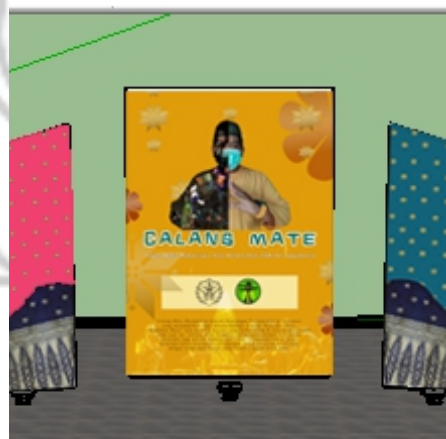
Gambar 17
Visualisasi *banner* utama
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 27 Oktober 2020

b). *Background Panggung*



Gambar 18

Desain *background stage* ukuran 2 x 3 m
Sumber desain oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

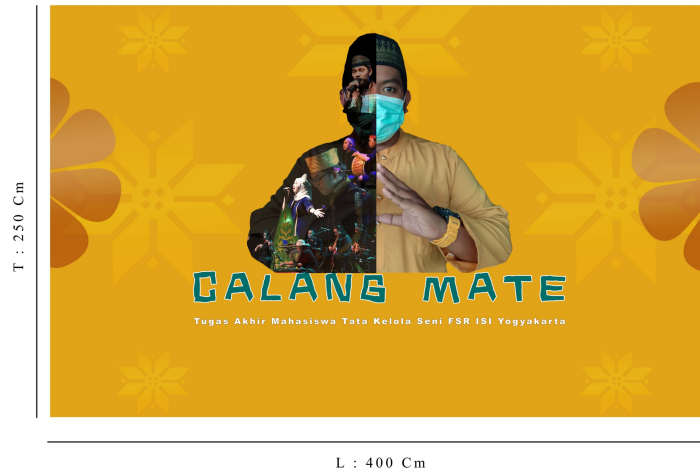


Gambar 19

Visualisasi *background stage* Calang Mate
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

c). *Photo Booth*

DESAIN BANNER PHOTO BOOTH
PERTUNJUKAN CALNG MATE



Gambar 20
Desain *photobooth* ukuran 4 x 2.5 m
Sumber desain oleh zulhendra dibuat pada 27 Oktober 2020



Gambar 21
Visualisasi photobooth Calang Mate
Sumber desain layout oleh zulhendra dibuat pada 25 Oktober 2020

m. Clear area

Clear area dilakukan setelah semua persiapan dirasa cukup. Dalam tahapan *clear area* pastikan semua bersih dari sampah sisa-sisa artistik panggung, merapikan area penonton, pintu masuk, ruang transit dan area sekitar panggung pertunjukan. Dalam perancangan pertunjukan Calang Mate ini seperti telah disebutkan dalam *list rundown* acara durasi *clear area* adalah 1 jam 15 menit sebelum acara dimulai.

2. Pasca Produksi

a. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang ada didalam kegiatan apapun. Evaluasi biasa dibagi menjadi dua kriteria yakni melihat kendala dan mencari solusi.

1). Kendala

Kendala biasanya identik dengan kesalahan-kesalahan. Kendala dalam pertunjukan Calang Mate berupa kesalahan teknis, gangguan saat berlangsungnya acara, dan masalah waktu dalam pelaksanaan acara.

Dalam perancangan pertunjukan Calang Mate ini terdapat kekurangan dalam hal data visual terutama untuk venue acara, sehingga dalam perancangan ini harus mencari data secara ekstra lewat website, media sosial, dan daring dengan kerabat yang ada di Sambas.

2). Solusi

Solusi atau masukan diberikan berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang pernah ada dan sesegera mungkin mengambil inisiatif untuk menghindari

kesalahan-kesalahan tersebut. Setelah adanya kendala

dalam rancangan pertunjukan Calang Mate yang disebutkan diatas. Solusi untuk hal tersebut adalah sebelum melakukan pembuatan konsep alangkah baiknya data-data yang diperlukan dalam rancangan tersebut sudah disurvei dan dikumpulkan terlebih dahulu agar pada saat merancang data yang diperlukan sudah siap.

b. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)

Pembuatan laporan pertanggungjawaban berguna untuk memberi kejelasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kejelasan yang dimaksudkan adalah transparansi dana, mengetahui jumlah penonton yang hadir, mengetahui lebih rinci *time schedule* kerja dari awal hingga akhir produksi, durasi penampilan dan jumlah keseluruhan keuangan acara. Lpj menjadi bukti tertulis terselenggaranya sebuah kegiatan dan biasanya ditujukan kepada pihak sponsor serta instansi pemerintah yang terkait dengan penyelenggaraan pertunjukan Calang Mate.

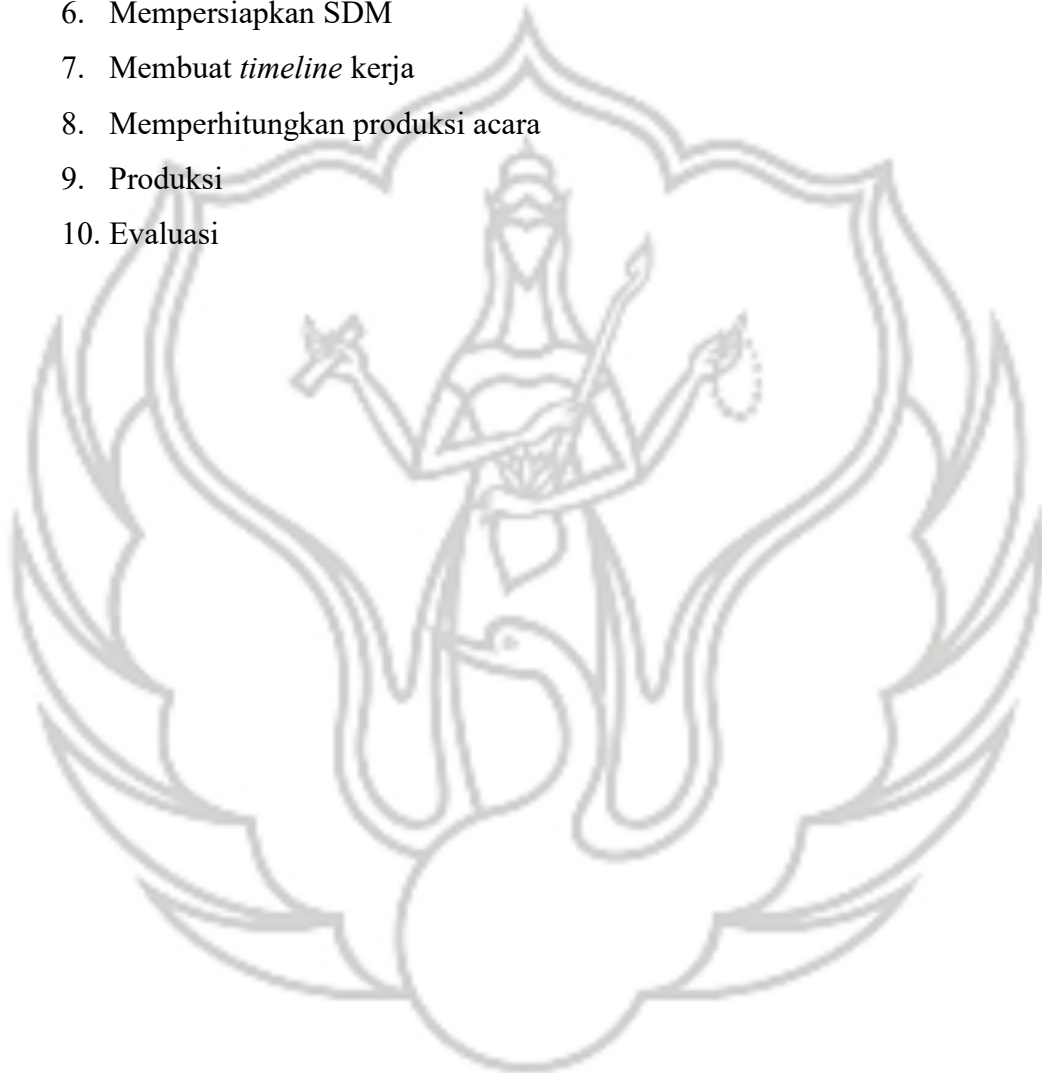
C. KESIMPULAN

Perancangan pertunjukan Calang Mate sebagai upaya pelestarian musik dan lagu daerah sambas, diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk melestarikan dan membuat sentuhan kebaruan dalam aransemen musik dan lagu daerah Sambas. Kegiatan ini juga mengangkat potensi kesenian yang ada di Sambas dengan konsep pertunjukan dan penyajian Calang Mate. Selain hal tersebut dapat menjadi wadah untuk mengenalkan hasil industri masyarakat Sambas, baik potensi produk kerajinan, kuliner maupun produk UMKM yang disediakan dalam acara tersebut lewat *stand* bazar.

Dalam merancang pertunjukan Calang Mate, agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep, haruslah dilakukan persiapan hal-hal sebagai berikut:



1. Mempersiapkan konsep acara
2. Mempersiapkan pendanaan
3. Membuat judul dan sub judul
4. Menentukan waktu dan lokasi acara
5. Mendata kebutuhan acara
6. Mempersiapkan SDM
7. Membuat *timeline* kerja
8. Memperhitungkan produksi acara
9. Produksi
10. Evaluasi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Muhanni. *Cukilan Adat dan Budaya Sambas*. Sambas: Disparporadikbud Kabupaten Sambas. 2012.
- Aryadi, Arham, et al. *The Composers Journey : wacana dan kerja komponis muda Indonesia*. Yogyakarta : Composers collective. 2006.
- Bisri, M. H. *Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. 2000.
- Effendy Chairil. *Sastra sebagai Wadah Integrasi Budaya*. Pontianak: STAIN Pontianak Press. 2006.
- Fahmi, Uray Riza. *Selayang Pandang Kerajaan Islam Sambas, Keraton Alwadhikhoebillah*. Sambas : disdikbud. 2012.
- Grandena, E. *Perkembangan Musik Tanjidor di Kecamatan Pemangkat*. *Doctoral dissertation* : Tanjungpura University. 2016
- Hadi, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2000.
- Jazuli, M. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Surakarta: Yayasan Resi Tujuh Satu. 1995.
- _____. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Manullang, M. *"Dasar-dasar Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan"*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Moleong, L. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2004.

Murgiyanto, Sal. *Manajemen pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan. 1985.

Wibisono. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Pustaka Lewi. 2014.

Winardi. *Azaz-azaz manajemen*. Bandung: Alumni. 1983.

